

**KOMUNIKASI ORGANISASI
BANSER DALAM MEMBANGUN
TOLERANSI ANTAR AGAMA DI
KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh :

Brilliant Wahyu Pamungkas, Dr. Dian Esti
Nurati, M.Si, Dra. Nurnawati Hindra Hastuti,
M.Si

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Komunikasi Organisasi Banser Dalam Membangun Toleransi Antar Agama Di Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana upaya organisasi Banser membangun sikap toleransi. Sebagai salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang dibentuk dan dikelola oleh Nahdlatul Ulama tentu harus menjaga nama baik organisasi dengan membuat program kerja dan kegiatan yang bersifat positif dan membangun demi terwujudnya tujuan yang diinginkan dan dicapai oleh organisasi Banser di korwil Karanganyar. Salah satu program kerja dan kegiatan positif yang dilakukan oleh organisasi Banser Karanganyar dan yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah upaya organisasi Banser dalam mewujudkan jiwa nasionalisme dan menerapkan prinsip kebhinekaan dengan salah satunya upaya membangun toleransi antar agama dan menjalin kerukunan antar umat agama khususnya di Kabupaten Karanganyar. Di Negara Indonesia mempunyai 6 Agama dan kepercayaan serta adat budaya yang

berbeda-beda, supaya bisa bersatu adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik dalam individual maupun kelompok atau organisasi. Banser di Karanganyar salah satu organisasi dari Agama Islam yang mempunyai tujuan supaya menjadi masyarakat yang bersatu dalam hidup secara berdampingan dengan damai dan rukun. Objek Penelitian yaitu Organisasi Banser Karanganyar. Subjek penelitian ditujukan kepada Ketua Satuan Koordinator Cabang (Kasat Korcab) Banser Karanganyar, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Banser Karanganyar, salah satu jamaah gereja, dan salah satu anggota organisasi islam lainnya. Organisasi Banser Karanganyar dalam mengelola dan melaksanakan program serta kegiatan terutama upaya membangun toleransi antar agama dengan berdasarkan fungsi komunikasi organisasi yang meliputi fungsi informatif, yaitu Komunikasi yang terjalin untuk saling bertukar informasi di sektor internal organisasi dan eksternal organisasi dilandasi dengan saling memiliki rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa nasionalis untuk saling hidup berdampingan dengan rukun, damai meskipun berbeda agama dan keyakinan. Penerapan fungsi regulatif berkaitan tentang peraturan dan tata tertib untuk melakukan penjagaan gereja atau tempat ibadah lain dalam hal membangun toleransi tidak dibuat, Banser melalui pimpinan hanya memberikan sosialisasi atau penyuluhan pada saat sebelum anggota melaksanakan tugas dan kegiatan. Fungsi persuasif mempunyai tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang

terutama anggota organisasi sehingga dalam bertindak atau melaksanakan tugasnya dalam hal membangun toleransi antar agama di Kabupaten Karanganyar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Organisasi Banser.

Kata Kunci : Komunikasi
Organisasi

ABSTRACT

This thesis is entitled “Communication of Banser Organizations in Building Interfaith Tolerance In Karanganyar Regency”. This research was carried out based on the formulation of the problem used by researchers about how the Banser Organization’s efforts to build an attitude of tolerance. As one of the largest organizations in Indonesia that was formed and managed by Nahdlatul Ulama, of course, it must work programs and activities carried out by the Karanganyar Banser Organization and the reason for researchers to conduct this research is the Banser organization’s efforts to realize the spirit of nationalism and apply the principle of diversity with one of the efforts to build tolerance between religions and establish harmony between religious communities, especially in Karanganyar Regency. In Indonesia, there are 6 different religions and beliefs and cultural customs, so that they can unite is to apply the values of Pancasila in everyday life, both in individuals and groups or organizations. Banser in Karanganyar is one of the organizations of the Islamic Religion which has the aim of becoming a united society in living side by side in peace and harmony. The object of research is the Karanganyar Banser Organizations. The research subjects were addressed to the Head of the Branch Coordinator Unit (Kasat Korcab) of Banser Karanganyar, Head of Information

and Communication Division of Banser Karanganyar, one of the church members, and one member of another Islamic organizations. Banser Karanganyar Organizations in managing and implementing programs and activities, especially efforts to building tolerance between religions based on the organizational communication function which includes an informative function, namely communication that is established to exchanged information in the organization’s internal and external sectors of the organization based on a mutual sense of kinship, togetherness, and a nationalist spirit to live side by side in harmony, peace despite different religions and rules and regulations for guarding churches or other place of worship in terms of building tolerance is not made, Banser through the leadership only provides socialization or counselling before members carry out their duties and activities. The persuasive function has the aim of influencing the attitudes and behavior shown by a person, especially members of the organization so that in acting or carrying out their duties in terms of bulding inter-religious tolerance in Karanganyar Regency in accordance with what is expected by the Banser Organization.

Keywords : Organizational
Communication

PENDAHULUAN

Barisan Ansor Serbaguna atau yang lebih dikenal dengan sebutan BANSER merupakan organisasi yang didirikan tahun 1934 tepatnya pada tanggal 24 april dan dibentuk serta dikelola oleh Nahdlatul Ulama. Usia Banser bisa dikatakan lebih tua dari Kemerdekaan Indonesia karena sebelum Negara Indonesia merdeka Banser lebih dahulu terbentuk dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang salah satu organisasi masyarakat terbesar di Negara Indonesia. Banser sendiri didalam organisasinya mempunyai divisi salah satunya bernama Detasemen Khusus atau disingkat menjadi Densus 99 Asmaul Husna yang mempunyai tugas dan peran untuk mengamankan program-program keagamaan dan program-program sosial kemasyarakatan sebagai partisipasi dari GP Ansor kepada Negara Indonesia dalam

menghadapi tantangan di era globalisasi dan upaya untuk menanggulangi tindakan radikalisme agama dalam berbagai bentuk.

Banser membentuk dan menamai divisi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dikutip dari artikel laman *nu.or.id* terdapat enam kelompok atau divisi yang dibentuk dan dinamai oleh Banser diantaranya :

1. Banser Densus 99 Asmaul Husna
2. Banser Tanggap Bencana (Bagana)
3. Baritim
4. Banser Tanggap Kebakaran (Balakar)
5. Banser Lalu Lintas (Balantas)
6. Banser Husada (Basada)

Upaya yang selalu dilakukan Banser terutama di wilayah Karanganyar dalam menjalin hubungan komunikasi yang bisa menciptakan keharmonisan terutama sikap menunjukkan toleransi antar agama sangat diperlukan untuk terciptanya NKRI yang Ramah, Aman, Nyaman, dan Damai.

Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) juga mempunyai program kerja khususnya dalam membangun sikap toleransi antar agama serta terciptanya kerukunan terhadap umat beragama di wilayah Kabupaten Karanganyar diantaranya ialah dengan melakukan pengamanan disetiap tempat ibadah baik di gereja, pura, dan tempat lainnya yang sedang dipakai untuk memanjatkan doa oleh umat agama lain.

Dalam membangun ikatan sosial dan ikatan persaudaraan sesama anggota organisasi kelompok khususnya Banser di Kabupaten Karanganyar diperlukan peraturan untuk mengontrol seluruh anggota dalam berorganisasi dan memberikan ajakan sesuai fungsi komunikasi organisasi yang bersifat regulatif dan persuasif yang bertujuan untuk menjadikan anggota yang baik serta meyakinkan semua anggota untuk selalu mempunyai sifat yang bisa bekerja sama satu dengan

yang lainnya untuk mencapai tujuan yang dicapai organisasi.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi organisasi, dalam membangun sikap toleransi antar agama oleh Banser di Karanganyar. Serta mempunyai manfaat yang diharapkan memperoleh hasil yang bermanfaat khususnya organisasi Banser dan seluruh masyarakat Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk organisasi Banser di Kabupaten Karanganyar dalam membangun sikap toleransi antar agama dan meningkatkan sikap solidaritas antar anggota Banser NU di wilayah Karanganyar dengan melalui komunikasi organisasi yang efektif.

DEFINISI OPERASIONAL

Terdapat indikator komunikasi organisasi dari Sasa Djuarsa Sendjaja

(2012) yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif

Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan tugasnya secara lebih pasti berdasarkan informasi yang dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi.

a. Fungsi Informatif Internal

Terdapat informasi yang diperoleh anggota banser dan saling bertukar informasi yang diperoleh dalam komunikasi organisasi untuk dikelola dengan manajemen yang baik untuk menimbulkan sikap yang membangun toleransi.

b. Fungsi Informatif Eksternal

Menjalin hubungan komunikasi yang baik antara

anggota banser dengan masyarakat guna saling bertukar informasi antara anggota banser dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, atau tokoh dari masing-masing agama untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan organisasi.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi Regulatif ini berkaitan dengan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk ditaati oleh seluruh anggota organisasi. Orang-orang yang berada dalam tataran pengurus/pimpinan organisasi memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan dan mempunyai kewenangan untuk memberi instruksi atau perintah.

a. Adanya sosialisasi mengenai perintah atau instruksi dan peraturan

organisasi banser dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan kedepannya untuk membangun sikap toleransi antar agama di Kabupaten Karanganyar.

- b. Adanya sosialisasi dari manajemen banser kepada seluruh anggotanya tentang pelaksanaan program kerja yang efektif.

3. Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif memiliki fungsi bagi pihak manajemen untuk memberikan perintah kepada anggotanya supaya dilaksanakannya tugas dan program kegiatan yang telah disepakati bersama seluruh anggota organisasi.

- a. Adanya perintah atau instruksi untuk memajemen organisasi banser kepada seluruh anggotanya untuk ikut

berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah ditetapkan terutama dalam membangun sikap toleransi.

- b. Adanya komitmen dari seluruh anggota banser untuk menaati perintah atau instruksi dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

4. Membangun Toleransi Agama

Peran Organisasi Banser Karanganyar dalam membangun toleransi antar agama :

- a. Anggota berpartisipasi dalam penuangan ide dan pengambilan keputusan
- b. Anggota berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas berdasarkan kegiatan
- c. Anggota berpartisipasi dalam evaluasi kegiatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif,

yaitu untuk menentukan cara mencari data, mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis data hasil penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15), menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekan makna dari pada generalisasi. .

dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi organisasi dari S. Djuarsa Sendjaja (2012) yang terdiri dari tiga fungsi yakni fungsi informative, fungsi regulative, fungsi persuasive sebagai referensi untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan manajemen komunikasi organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kabupaten Karanganyar dalam membangun toleransi antar agama. Penelitian ini berorientasi pada upaya memahami fenomena secara menyeluruh menggunakan observasi terstruktur serta interaksi komunikasi sebagai alat pengumpulan data dimana

melakukan wawancara secara mendalam.

Subjek Penelitian ditujukan kepada Ketua Satuan Koordinasi Cabang (Kasat Korcab) Banser dan perwakilan anggota Banser Karanganyar anggota senior yang ikut terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan organisasi banser terutama dalam hal membangun toleransi antar agama di Kabupaten Karanganyar serta satu kepala keluarga yang tinggal di Dusun Pengawat, Kelurahan Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar yang memeluk Agama Kristen. Serta salah satu anggota organisasi islam selain Banser.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Wawancara
- 2.) Observasi
- 3.) Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Organisasi Banser Karanganyar.

Kegiatan yang sering dilakukan oleh organisasi Banser NU termasuk Banser di Kabupaten Karanganyar meliputi berbagai macam kegiatan diantaranya Pendidikan baris-berbaris, Latihan lompat dan lari, Latihan angkat-mengangkat, Latihan ikat-mengikat (pioner), Fluit Tanzim (belajar kode atau isyarat suara), Isyarat dengan bendera (morse), Perkampungan dan perkemahan, Belajar menolong kecelakaan (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan atau PPPK), Musabaqoh fil Kholi (pacuan kuda), Muromat

(melempar lembing dan cakram).

Sebagaimana namanya, barisan ansor serba guna, Banser membantu menjalankan berbagai tugas dan fungsi yang biasanya dijalankan oleh polisi, seperti pengaturan lalu lintas atau pengamanan sebuah acara, dan tenaga relawan dalam peristiwa-peristiwa yang membutuhkan bantuan segera seperti dalam sebuah bencana.

Banser banyak berperan dalam penjagaan, pengaturan, dan pengamanan acara-acara yang digelar oleh NU. Sebagai bagian dari NU, Banser selalu menyatakan eksistensinya sebagai pembela dan benteng ulama, tetapi di pihak lain, Banser juga selalu dengan tegas menyatakan komitmen nasionalismenya untuk selalu mempertahankan NKRI. Hal

ini tercermin dari komitmen mereka untuk membantu siapa pun, tanpa mengenal perbedaan agama, suku, maupun golongan. Organisasi Banser Karanganyar berjumlah kurang lebih sekitar 5.000 personil yang menyebar di seluruh desa maupun Kecamatan di Kabupaten Karanganyar.

KESIMPULAN

Organisasi Banser Karanganyar dalam mengelola dan melaksanakan program serta kegiatan terutama upaya membangun toleransi antar agama dengan berdasarkan fungsi komunikasi organisasi yang meliputi fungsi informatif, Informasi yang didapat organisasi banser memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan tugasnya secara lebih pasti berdasarkan informasi yang

dibutuhkan oleh seluruh anggota. Komunikasi yang terjalin untuk saling bertukar informasi di sektor internal organisasi dan eksternal organisasi dilandasi dengan saling memiliki rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa nasionalis untuk saling hidup berdampingan dengan rukun, damai meskipun berbeda agama dan keyakinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas Pavencious. 2016. *Contoh Komunikasi Vertikal Dan Horizontal*.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ajat Jatnika. 2019. *Komunikasi Kelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta:Kencana.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung:PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Faisal Muzzamil. 2020. *Komunikasi Organisasi Nahdlatul Ulama*. Jurnal. Sekolah Tinggi Agama Islam Purwakarta.
- Fathoni Ahmad. 2020. *Sejarah Singkat Berdirinya Banser*. Artikel. NU Online
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Moleong. Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Harun. 2020. *Analisis Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Mahasiswa Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2*. Jurnal. Universitas Darussalam Gontor Ponorogo.

